

# ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. IMSS (INKA MULTI SOLUSI SERVICE)

**SASMITO WIDI NUGROHO**

Politeknik Negeri Madiun  
E-mail: why21dhi@yahoo.com

## **Abstract**

*This study aims to determine the financial performance of PT. IMSS before the covid 19 pandemic and during the covid 19 pandemic. The method used is quantitative descriptive research. The financial ratio analysis used to assess a company's financial performance is the liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. The data used is in the form of secondary data in the form of PT.IMSS financial statements from 2017 to 2021. The results of this study show that the liquidity ratio of PT.IMSS during the pandemic has decreased but is still above the standard set so that the company can fulfil its short-term obligations. The solvency ratio analysis before and during the pandemic shows that the value is below the industry standard. The results of the profitability ratios show that the gross profit margin generated by the company during the pandemic has increased, and the average gross profit margin generated by the company is quite high and above the industry standard. In contrast, before the pandemic, this margin has decreased, and the average is below standard. Industry. The results of the activity ratio during the pandemic have increased compared to before the pandemic.*

*Keywords: Financial performance, analysis of financial statements, Covid 19*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. IMSS sebelum pandemi covid 19 dan selama pandemi covid 19. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Data yang digunakan berupa data sekunder berupa laporan keuangan PT.IMSS tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT.IMSS pada masa pandemi mengalami penurunan namun masih diatas standar ditetapkan agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis rasio solvabilitas sebelum dan selama pandemi menunjukkan nilainya di bawah standar industri. Hasil rasio profitabilitas menunjukkan bahwa gross profit margin yang dihasilkan perusahaan di masa pandemi meningkat, dan rata-rata gross profit margin yang dihasilkan perusahaan cukup tinggi dan di atas standar industri. Sebaliknya, sebelum pandemi margin ini mengalami penurunan, dan rata-rata di bawah standar. Industri. Hasil rasio aktivitas pada masa pandemi mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pandemi.

Kata kunci: Kinerja keuangan, analisis laporan keuangan, Covid 19

## **PENDAHULUAN**

Analisis keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan untuk mengevaluasi posisi dan performa keuangan suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk menilai profitabilitas, risiko, dan stabilitas keuangan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, kita dapat mengevaluasi kinerja manajemen di masa lalu serta mendapatkan gambaran yang jelas

mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan berguna bagi investor, kreditur, pemerintah, perbankan, manajemen perusahaan, dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.

Pandemi Covid-19 yang muncul pada awal tahun 2019 memaksa pemerintah untuk memberlakukan pembatasan sosial, yang berdampak pada kinerja perusahaan yang tidak bisa beroperasi secara penuh. PT INKA Multi Solusi Service (IMSS) merupakan perusahaan yang menyediakan layanan pendukung untuk PT INKA (Persero), dan tidak melayani masyarakat umum. Layanan yang ditawarkan mencakup perawatan, pengadaan suku cadang kereta api, perawatan workshop, perawatan fasilitas gedung, konstruksi, pengangkutan, dan layanan lainnya. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah pandemi Covid-19 memiliki dampak terhadap kinerja keuangan PT IMSS.

## TINJAUAN PUSTAKA

Hery (2015:113) menyatakan metode analisis laporan keuangan membantu pengambil keputusan dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Dengan analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dalam perusahaan dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan.

Hery (2015:142) menyatakan saat ini dalam praktiknya sedikitnya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

### A) Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan rasio likuiditas terdiri atas:

#### 1. Rasio kas (*cash ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek.

Rumus rasio kas yaitu :  $\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

2. Rasio Lancar (*current ratio*)

Adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan menggunakan aset lancar yang tersedia .

Rumus rasio lancar yaitu :  $\text{Rasio lancar} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$

3. Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang atau aset lancar lainnya perlengkapan, biaya dibayar dimuka).

Rumus rasio sangat lancar :  $(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$

**B) Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage**

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio solvabilitas terdiri atas :

1. Rasio Utang (*Debt to asset Ratio*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*).

Rumus untuk menghitung rasio utang :  $\text{Rasio Utang} = \text{Total Utang} / \text{Total aset}$

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio Utang terhadap Ekuitas adalah:

$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \text{Total Utang} / \text{Total modal}$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas adalah:

$\text{Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas} = \text{Utang Jangka Panjang} / \text{Total Modal}$

#### 4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan

Merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan adalah:

Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Beban Bunga

### C) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnis yang normal. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca. Rasio profitabilitas terbagi menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi digunakan untuk mengevaluasi kompensasi finansial dari penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih, setelah dikurangi bunga dan pajak. Rasio ini terdiri dari:

#### 1. Hasil pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset adalah : Hasil pengembalian atas Aset = Laba bersih/Total Aset

#### 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas adalah:

Hasil Pengembalian atas Ekuitas = Laba Bersih/Total Ekuitas

#### 3. Rasio Kinerja Operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi perusahaan. Rasio ini terdiri dari:

##### a. Margin Laba Kotor (*Gross profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor adalah:

Margin Laba Kotor = Laba Kotor/ Penjualan Bersih

b. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Marjin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional adalah:

Marjin Laba Operasional = Laba operasional/ Penjualan Bersih

c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Marjin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih adalah:

Marjin Laba Bersih = Laba Bersih/ Penjualan bersih

#### D) Rasio Aktivitas

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya atau seberapa baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio penggunaan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif dan intensif aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas terdiri atas:

1. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable TurnOver*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dal satu periode. Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran piutang usaha adalah:

Perputaran Piutang Usaha = Penjualan Kredit/ Rata-rata piutang Usaha

2. Perputaran Persediaan (*Inventory TurnOver*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran persediaan adalah:

Perputaran Persediaan = Penjualan Rata-rata/ persediaan

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital TurnOver*),

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja adalah:

Perputaran Modal Kerja = penjualan Rata-rata/ Aset lancar

#### 4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap berkontribusi menciptakan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran aset tetap adalah:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \text{Penjualan Rata-rata} / \text{Aset Tetap}$$

#### 5. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran total aset adalah:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \text{Penjualan Rata-rata} / \text{Total Aset}$$

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan PT IMSS tahun 2017 sampai dengan 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sugiyono (2014:329) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang digunakan dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT IMSS tahun 2017-2021.

Teknik analisis data yang digunakan melalui tahapan:

1. Melakukan review atas laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan rasio keuangan berupa rasio likuiditas (*quick ratio, current ratio*), rasio Solvabilitas (DER, DAR), Rasio Profitabilitas (ROA, MLB, ROE), rasio aktivitas (perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran total aset)
3. Melakukan perbandingan antar perhitungan rasio keuangan.
4. Melakukan Analisis data menggunakan time-series analysis dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis data tersebut didapatkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik atau tidak sebelum dan saat pandemi covid 19 melanda.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PT. INKA Multi Solusi Service (IMSS) merupakan perusahaan afiliasi PT INKA (Persero) yang sahamnya paling besar dimiliki oleh PT. INKA Multi Solusi (IMS). Perusahaan ini

didirikan dengan tujuan utama menunjang bisnis PT. INKA (Persero) dengan fokus pada bisnis jasa perawatan, pengadaan suku cadang kereta api, perawatan fasilitas workshop, perawatan fasilitas gedung, jasa konstruksi, jasa pengangkutan, dan jasa lainnya. Hasil analisis Laporan keuangan PT. IMSS tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisis rasio Keuangan PT. IMSS Sebelum Pandemi Covid 19 (Tahun 2018-2019)

Keterangan	Tahun			Rata - rata	Standar	Kriteria
	2017	2018	2019			
<b>Rasio Likuiditas</b>						
<i>Current ratio</i>	0,83	1,77	2,34	1,64	150%	Baik
<i>Quick ratio</i>	1,12	1,77	2,34	1,74	200%	Baik
<b>Rasio Solvabilitas</b>						
DER	8,02	1,38	0,63	3,34	80%	Tidak Baik
DAR	0,89	0,58	0,39	0,62	35%	Tidak Baik
<b>Rasio Profitabilitas</b>						
ROA	0,06	0,19	0,20	0,15	30%	Tidak Baik
MLB	0,04	0,04	0,09	0,056	20%	Tidak Baik
ROE	0,35	0,3	0,23	0,29	40%	Tidak Baik
<b>Rasio Aktivitas</b>						
PP	2,26	2,00	3,31	2,52	15x	Tidak Baik
PMK	9,24	9,20	3,54	7,32	6x	Baik
PTA	1,37	1,67	1,56	1,53	2x	Tidak Baik

**Tabel 2.** Analisis rasio Keuangan PT. IMSS Saat Pandemi Covid 19 (Tahun 2020-2021)

Keterangan	Tahun		Rata - rata	Standar	Kriteria
	2020	2021			
<b>Rasio Likuiditas</b>					
RC	2,29	1,78	2,03	150%	Baik
RL	2,29	1,78	2,03	200%	Baik
<b>Rasio Solvabilitas</b>					
DER	0,51	0,99	0,75	80%	Baik
DAR	0,34	0,50	0,42	35%	Tidak Baik
<b>Rasio Profitabilitas</b>					
ROA	0,07	0,11	0,09	30%	Tidak Baik
MLB	0,02	0,06	0,04	20%	Tidak Baik
ROE	0,04	0,17	0,105	40%	Tidak Baik
<b>Rasio Aktivitas</b>					
PP	3,62	3,63	3,62	15x	Tidak Baik
PMK	2,66	4,60	3,63	6x	Tidak Baik
PTA	1,23	1,79	1,51	2x	Tidak Baik

Berdasarkan hasil analisis data tabel 1 dan 2 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Rasio Likuiditas**

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, sebelum pandemi, rasio cepat PT. IMSS sebesar 1,64 atau 164%, dan saat pandemi meningkat menjadi 2,03 atau 203%. Standar industri untuk rasio cepat adalah 150%. Rasio cepat yang tinggi menunjukkan bahwa PT. IMSS mampu menjamin kewajiban lancar dengan baik. Selain itu, rasio lancar PT. IMSS sebelum pandemi dan saat pandemi masing-masing adalah 1,74 atau 174% dan 2,03 atau 203%, sedangkan standar industri untuk rasio lancar adalah 200%. Artinya, PT. IMSS memiliki kas dan setara kas yang cukup untuk menjamin kewajiban lancar, baik sebelum maupun saat pandemi. Kenaikan rasio cepat disebabkan oleh peningkatan aset lancar dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar.

#### **B. Rasio Solvabilitas**

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, selama masa sebelum pandemi, rata-rata nilai DER pada PT. IMSS dari tahun 2017 hingga 2019 mencapai 3,34 atau 334%, sedangkan selama masa pandemi sebesar 0,75 atau 75%. Standar industri DER adalah 80%. Dalam periode sebelum pandemi, PT. IMSS memiliki DER yang "kurang baik" karena total hutang lebih besar daripada total ekuitas, sehingga menimbulkan risiko kerugian yang lebih tinggi. Namun, selama masa pandemi, nilai DER PT. IMSS tergolong "baik" karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas daripada hutang. Rata-rata nilai DAR PT. IMSS sebelum pandemi adalah 0,62 atau 62%, sedangkan selama pandemi sebesar 0,42 atau 42%. Semakin tinggi nilai DAR, semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan untuk menutupi hutang dengan aset yang dimiliki. Meskipun nilai DAR PT. IMSS di atas standar industri, namun total liabilitasnya jauh lebih kecil daripada total aset, sehingga PT. IMSS masih dapat menutupi hutang-hutangnya.

#### **C. Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, sebelum pandemi, nilai ROA PT. IMSS rata-rata sebesar 15%, sedangkan selama pandemi nilai rata-rata ROA menjadi 9%. Standar industri ROA adalah 30%, yang menunjukkan bahwa kinerja ROA PT. IMSS "kurang baik". Penurunan

ini disebabkan oleh kenaikan jumlah aset yang lebih besar dari kenaikan laba bersih. Perusahaan belum mampu menghasilkan laba maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham karena biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan terlalu besar. Rata-rata margin laba bersih PT. IMSS sebelum dan saat pandemi adalah 5,6% dan 4%, sedangkan standar industri adalah 20%, yang menunjukkan kinerja yang kurang baik. Ini terjadi karena meskipun pendapatan meningkat, perusahaan tidak mampu mengelola keuangan dengan baik, sehingga laba bersih menurun. Rata-rata ROE PT. IMSS sebelum pandemi dan saat pandemi adalah 29% dan 10,5%, sedangkan standar industri adalah 40%. Kinerja ROE PT. IMSS belum optimal karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham.

#### **D. Rasio Aktivitas**

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 PT IMSS memiliki perputaran piutang yang relatif rendah dibandingkan dengan standar industri selama masa sebelum pandemi (2017-2019) dan saat pandemi (2020-2021) dengan nilai rata-rata sebesar 2,52 kali dan 3,62 kali. Meskipun pendapatan perusahaan lebih tinggi dari rata-rata piutangnya, hal ini belum tentu berdampak positif pada kas perusahaan karena ada pelanggan yang belum membayar. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kredit atau prosedur penagihan kurang efektif. Selain itu, perputaran modal kerja PT IMSS masih berada di bawah standar industri selama periode saat pandemi atau tahun 2020-2021 dengan nilai rata-rata 3,63 kali, sedangkan periode sebelum pandemi tergolong baik dengan nilai rata-rata sebesar 7,32 kali. Perputaran total aset PT IMSS selama periode sebelum pandemi dan saat pandemi juga masih berada di bawah standar industri dengan nilai rata-rata 1,53 kali dan 1,51 kali. Meskipun total aset meningkat, perusahaan masih belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rasio keuangan dan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama periode sebelum pandemi (2017-2019), PT. IMSS mengalami peningkatan pada rasio likuiditas, namun mengalami penurunan saat pandemi muncul pada tahun 2020-2021. Namun demikian, secara umum, hasil rasio likuiditas masih di atas standar yang

ditetapkan, sehingga perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban dan membayar hutang sesuai jatuh tempo. Dalam menghitung rasio likuiditas, disarankan menggunakan rasio cepat karena hasilnya memenuhi standar.

2. Rasio solvabilitas PT. IMSS menunjukkan penurunan sebelum pandemi dan kenaikan selama pandemi. Namun, perhitungan DER pada dua tahun pertama menunjukkan hasil yang kurang baik karena total hutang lebih besar daripada total ekuitas. Pada tahun 2020-2021, nilai rata-rata DER PT. IMSS berada di bawah standar industri. Namun, nilai rata-rata DAR perusahaan lebih tinggi dari standar industri.
3. Hasil rasio profitabilitas PT. IMSS menunjukkan penurunan laba pada masa sebelum dan selama pandemi. Meskipun pendapatan dan total aset perusahaan besar, laba yang dihasilkan masih kecil, mungkin karena kurang efisiennya pengelolaan aset perusahaan. Namun, margin laba kotor meningkat selama masa pandemi dan rata-rata margin laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan masih cukup tinggi dan di atas standar industri, sementara pada masa sebelum pandemi terjadi penurunan dan rata-rata margin laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan berada di bawah standar.
4. Selama masa pandemi, PT. IMSS menunjukkan peningkatan dalam hasil rasio aktivitas. Namun, nilai rata-rata dari perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan perputaran total aset masih di bawah standar industri. Satu-satunya rasio yang memenuhi standar industri adalah perputaran modal kerja sebelum pandemi. Meskipun perputaran piutang cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa debitur memerlukan waktu yang cukup lama untuk melunasi hutang mereka, namun pendapatan yang tinggi memberikan cukup modal bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, Irham. (2018). Analisis laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Nazir, Moh. (2013). Metodologi Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putranto, Agung Tri. (2018). Analisis laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tangerang: Jurnal Sekuritas (Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol. 1, No. 3, Hal 1 -26. Tangerang: LPPM & Prodi Manajemen, Universitas Pamulang.

Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10 buku 1. Jakarta: Salemba Empat.